

PEMANFAATAN DAUN TEMBAKAU DAN DAUN MIMBA UNTUK PENGAWETAN BUMBU

Trisna Priadi¹⁾

Mimba (*Azadiractha indica* A. Juss) yang termasuk ke dalam famili *Meliaceae* potensial digunakan sebagai bahan pengawet alami untuk bambu maupun kayu untuk melindungi dari biodeteriorasi. Selain banyak tumbuh di Indonesia juga sudah banyak dipakai secara tradisional di bidang pertanian untuk pengendalian hama. Penggunaan daun mimba sebagai pengawet alami untuk bambu atau kayu perlu diteliti dan dikembangkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektifitas ekstrak daun mimba dalam melindungi dari serangan hama, rayap kayu kering. Daun mimba diekstrak dengan teknik maserasi alkohol dan dengan perebusan air. Kemudian dibuat larutan pengawet berkonsentrasi 3%, 6% dan 9%. Sampel bambu hitam (*Gigantochloa nigrocollata* Kurz) dan bambu apus (*Gigantochloa apus* Kurz) diawetkan dengan tekanan. Uji efikasi pengawetan dilakukan terhadap rayap kering (*Cryptotermes cynocephalus*) di laboratorium.

Retensi pengawet hasil ekstraksi alkohol kedalan sampel bambu adalah 4-18 kg/m³, sedangkan retensi pengawet hasil ekstraksi air panas 18-49 kg/m³. Nilai retensi tersebut semakin tinggi dengan tingginya konsentrasi bahan pengawet. Mortalitas rayap secara nyata dapat ditingkatkan dengan perlakuan pengawet A6, W1, dan W2, sedangkan kehilangan berat sampel dapat dikurangi secara nyata dengan semua perlakuan pengawetan dalam penelitian ini (A3, A6, A9, W1, dan W2). Hasil penelitian ini merekomendasikan konsentrasi minimum 6% untuk pengawet hasil ekstraksi alkohol dan minimum 9% untuk hasil ekstraksi air panas untuk mempertahankan bambu dari serangan rayap kayu kering.

¹⁾ Staf Pengajar Departemen Teknologi Hasil Hutan, Fakultas IPB